

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEIRYANANDA PERMANASARI

STIE Trisakti  
[meiryananda@stietrisakti.ac.id](mailto:meiryananda@stietrisakti.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this research is to get an empirical evidence factors that influence profitability. Independent variables used in this research are fixed assets ratio, debt ratio, financial leverage ratio, sales to current assets ratio, sales to equity ratio, gross margin return on inventory ratio, expenses revenue ratio, net income, and current ratio. The population of this research are all non-financial companies except services sectors listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from the period of 2009 to 2013. Sample selection procedure carried out by using purposive sampling method with a total sample 66 non-financial companies except services sectors. Data are analyzed using multiple regression analysis. The empirical result indicates that fixed assets ratio, debt ratio, financial leverage ratio, sales to equity ratio, gross margin return on inventory ratio, expenses revenue ratio, and net income have influence toward profitability. Other independent variables such as sales to current assets ratio and current ratio do not have influence toward profitability.*

**Keywords:** Profitability, return on assets, financial ratio, net income.

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah are fixed assets ratio, debt ratio, financial leverage ratio, sales to current assets ratio, sales to equity ratio, gross margin return on inventory ratio, expenses revenue ratio, net income, and current ratio. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2009-2013. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 66 perusahaan non keuangan kecuali sektor jasa. Data dianalisa dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fixed assets ratio, debt ratio, financial leverage ratio, sales to equity ratio, gross margin return on inventory ratio, expenses revenue ratio, and net income berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara variabel lain seperti sales to current assets ratio and current ratio tidak mempengaruhi profitabilitas.

**Kata kunci:** Profitabilitas, return on assets, rasio keuangan, laba bersih.

## PENDAHULUAN

**P**ertumbuhan dan perkembangan perekonomian yang pesat menimbulkan persaingan yang cukup ketat diantara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Kondisi perusahaan yang baik dapat dilihat dari hasil kinerja perusahaan tersebut. Dalam hal menilai kinerja suatu perusahaan dapat diperhatikan dari beberapa aspek salah satunya adalah dari profitabilitas perusahaan tersebut.

Burja (2011) mengungkapkan rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif suatu perusahaan dikelola. Perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dengan memberikan perhatian khusus terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan manajerial.

Penting bagi manajemen untuk dapat menggunakan sumber daya perusahaan baik dalam bentuk aset, liabilitas, maupun ekuitasnya secara efektif dan efisien. Sehingga *return* yang dapat diperoleh oleh perusahaan semakin baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan non keuangan kecuali sektor jasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *fixed assets ratio*, rasio hutang, *financial leverage ratio*, *sales to current assets ratio*, *sales to equity ratio*, *gross margin return on inventory*, *expenses revenue ratio*, laba bersih dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan.

### Teori keagenan

Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976) dalam Godfrey *et al.*, (2010) mendeskripsikan suatu hubungan agen yang muncul dimana terdapat kontrak antara satu pihak yaitu pemilik (*principal*) dengan pihak yang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atau layanan atas nama pemilik. Termasuk di dalam perjanjian kontrak, yaitu pemilik akan menyerahkan bebe-

rapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara agen dengan pemilik tidak selamanya selalu sejalan karena adanya kepentingan masing-masing pihak yang berbeda. Oleh karena itu, pemilik akan selalu mengawasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh agen dalam hal bertindak dengan atas nama pemilik agar tidak terjadi kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak agen.

### Teori Sinyal

Berdasarkan Godfrey *et al.* (2010) Signalling theory memberikan perspektif bahwa manajer dengan sukarela menyediakan informasi kepada investor untuk membantu mereka dalam membuat keputusan dengan memberi sinyal kepada investor melalui suatu akun bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa depan. Jika investor mempercayai sinyal tersebut, harga saham perusahaan akan meningkat dan manajer akan bertindak untuk kepentingan para pemegang saham sehingga para pemegang saham tersebut akan mendapatkan keuntungan.

### Pecking Order Theory

Berdasarkan Brealey *et al.* (2006) *pecking order theory* mengungkapkan bahwa investasi didalam suatu perusahaan dibiayai kali pertama dengan dana internal, dan penanaman kembali laba utama, lalu berikutnya didanai oleh pendanaan eksternal yaitu penerbitan baru hutang serta akhirnya dengan ekuitas. Penerbitan baru ekuitas adalah pilihan terakhir ketika perusahaan kehabisan kapasitas utang, yaitu, ketika ancaman biaya kesulitan keuangan menimbulkan kekhawatiran yang biasa terjadi kepada kreditur yang telah ada dan untuk manajer keuangan.

### Pengaruh Fixed Assets Ratio terhadap Profitabilitas

Menurut Burja (2011) *Fixed Assets Ratio* mengekspresikan bagian dari aset dari suatu perusahaan yang digunakan secara permanen

untuk kegiatan operasi suatu perusahaan dan menunjukkan tingkat penanaman modal di infrastruktur teknis dan produktif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burja (2011) dan Gill *et al.* (2010) menunjukkan bahwa variabel *fixed assets ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset tetap yang digunakan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan karena penggunaan aset tetap yang mampu menghasilkan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H<sub>1</sub> *Fixed Assets Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas**

Rasio hutang mengukur persentase dari total aset yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini juga menyediakan beberapa indikasi kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa merusak kepentingan kreditor. Semakin tinggi persentase hutang terhadap total aset, semakin besar risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (Weygandt *et al.*, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burja (2011), Ching *et al.* (2011), Ebaid (2009), Akinlo dan Asaolu (2012) dan Mansoori dan Muhammad (2012) menunjukkan bahwa variabel rasio hutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. dengan semakin besarnya hutang maka kemungkinan perusahaan akan menghasilkan laba yang kecil karena pembayaran bunga. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H<sub>2</sub> Rasio Hutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh Financial Leverage Ratio terhadap Profitabilitas**

*Financial leverage ratio* atau *debt to equity ratio* menjelaskan bagian dari total ekuitas pemegang saham dan total hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai asetnya

(Gitman dan Zutter 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burja (2011), Silva dan Santos (2012) menunjukkan bahwa variabel *financial leverage ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar total ekuitas perusahaan dibandingkan total hutangnya, maka semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, hal ini dikarenakan pembayaran bunga yang kecil sehingga profit yang dihasilkan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H<sub>3</sub> *Financial Leverage Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh Sales to Current Assets Ratio terhadap Profitabilitas**

*Sales to current asset ratio* mendeskripsikan hubungan antara penjualan bersih dengan total aset lancar suatu perusahaan. Jika rasio ini menurun berarti terjadi penurunan aktivitas suatu perusahaan, yang akan menimbulkan dampak pada penurunan produksi, demikian juga terhadap persediaan dan piutang. Hal ini akan berdampak kepada profitabilitas suatu perusahaan (Burja, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burja (2011) serta Kaddumi dan Ramadan (2012) menunjukkan bahwa variabel *sales to current assets ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Jika aktivitas penjualan perusahaan menurun, maka laba yang didapatkan perusahaan, dan piutang akan menurun. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diambil adalah:

H<sub>4</sub> *Sales to Current Assets* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh Sales to Equity Ratio terhadap Profitabilitas**

*Sales to equity ratio* menggambarkan hubungan antara penjualan bersih dari suatu perusahaan dengan total modal pemegang saham. *Sales to equity ratio* mengukur berapa banyak ekuitas telah dipertahankan dalam perusahaan untuk menghasilkan tingkat penjualan

bersih. Jika diukur dari waktu ke waktu, rasio ini dapat membantu mengungkapkan seberapa baik ekuitas digunakan untuk menghasilkan penjualan (Burja 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burja (2011) menunjukkan bahwa variabel *sales to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin baik ekuitas yang digunakan dalam menghasilkan penjualan, maka profitabilitas akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H<sub>5</sub> *Sales to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### **Pengaruh Gross Margin Return on Inventory terhadap Profitabilitas**

*Gross margin return on inventory* merupakan suatu rasio yang mengindikasikan manajemen persediaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan, dan merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi persediaan dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burja (2011) menunjukkan bahwa variabel *gross margin return on inventory* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin efisien pengelolaan persediaan di perusahaan, semakin besar profitabilitasnya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H<sub>6</sub> *Gross Margin Return on Inventory* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### **Pengaruh Expense Revenue Ratio terhadap Profitabilitas**

*Expenses Revenue Ratio* menghubungkan biaya-biaya dengan pendapatan, dan menunjukkan efisiensi yang dicapai oleh perusahaan dalam meminimalisasi biaya. Pada dinamikanya, penurunan nilai dari rasio ini mengindikasikan sebuah peningkatan dalam manajemen sumber daya dan kenaikan kinerja ekonomis. (Burja 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burja (2011) serta Azhagaiah dan Gavoury (2011) menunjukkan bahwa *expense revenue ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Semakin efektif pengelolaan biaya-biaya yang dikeluarkan, maka semakin besar profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H<sub>7</sub> *Expense Revenue Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### **Pengaruh Laba Bersih terhadap Profitabilitas**

Laba Bersih merupakan ungkapan mutlak dari pengembalian (*return*), yang diperoleh oleh perusahaan dalam perhitungan semua arus keuangan yang berkaitan dengan konsumsi dari faktor produksi, dan untuk memperoleh pendapatan atau *revenue* (Burja 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burja (2011) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Laba bersih yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi pula. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H<sub>8</sub> Laba Bersih berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### **Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas**

Rasio lancar ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Nilai rasio lancar yang tinggi adalah jaminan yang lebih besar dari kemampuan untuk membayar kewajiban lancar dan *vice versa* (Saleem dan Rehman, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Noriza (2010), Azhagaiah dan Gavoury (2011), serta Bolek dan Wilinski (2012) menunjukkan bahwa variabel rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya menunjukkan perusahaan bekerja dengan baik, sehingga profitabilitasnya juga baik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H<sub>8</sub> *Expense Revenue Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## METODA PENELITIAN

Berikut adalah prosedur pemilihan sampel yang dilakukan:

**Tabel 1** Prosedur Pemilihan Sampel

| No.   | Keterangan  | Total Data |
|---|---|------------|
| 1   | Perusahaan non-keuangan kecuali sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2009-2013 | 750        |
| 2   | Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2009-2013   | (180)      |
| 3   | Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah tahun 2009-2013                                | (95)       |
| 4   | Perusahaan non-keuangan yang tidak melaporkan <i>net income after taxes</i> positif tahun 2009-2013                                     | (145)      |
| 5   | Total perusahaan  | 330        |
| 6   | Jumlah outlier  | 7          |
| <b>Total data yang digunakan sebagai sampel</b> |   | <b>323</b> |

### Return on Assets (ROA)

*Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset (Burja 2011), untuk menghitung *Return on Assets*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

### Fixed Assets Ratio (FAR)

*Fixed assets ratio* merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset (Burja 2011), untuk menghitung *Fixed Assets Ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Ratio} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Hutang menjelaskan hubungan antara total hutang dari suatu perusahaan de-

ngan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio hutang dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset (Burja 2011), untuk menghitung rasio hutang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

*Financial leverage ratio* atau lebih dikenal dengan *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dan total modal pemilik (Burja 2011), untuk menghitung *Financial Leverage Ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Financial Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

*Sales to current asset ratio* mendeskripsikan hubungan antara penjualan bersih dengan total aktiva lancar suatu perusahaan (Burja, 2011), untuk menghitung *sales to current assets ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales to Current Assets Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Current Asset}}$$

*Sales to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara nilai penjualan bersih dari suatu perusahaan dengan total modal pemegang saham (Burja 2011), untuk menghitung *Sales to Equity Ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales to Equity Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan *average inventory* (Burja 2011), untuk menghitung *Gross Margin Return on Inventory Ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Margin Return on Inventory Ratio} = \frac{\text{Gross Margin}}{\text{Average Inventory}}$$

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan *operating expense* dengan *operating income* (Burja 2011), untuk menghitung *Expenses Revenue Ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Expenses Revenue Ratio} = \frac{\text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

Laba Bersih merupakan ungkapan mutlak dari pengembalian (return), yang mensintesis semua arus keuangan yang berkaitan dengan konsumsi dari faktor produksi, dan untuk memperoleh pendapatan (Burja 2011). Laba bersih diperoleh dari laporan keuangan tiap perusahaan dengan nilai laba setelah beban pajak.

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara liabilitas lancar dengan aset lancar (Saleem dan Rehman, 2011), untuk menghitung Rasio Lancar, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi dari masing-masing variable penelitian dan hasil pengujian hipotesis disajikan dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel | Minimum     | Maksimum           | Mean                 | Std. Deviation        |
|----------|-------------|--------------------|----------------------|-----------------------|
| ROA      | 0,00148     | 0,41620            | 0,1078421            | 0,07681121            |
| FAR      | 0,00516     | 0,83030            | 0,3268187            | 0,15756880            |
| DAR      | 0,03723     | 0,86598            | 0,4138842            | 0,17600336            |
| FLR      | 0,03867     | 6,46177            | 0,9189275            | 0,78162627            |
| SCAR     | 0,58828     | 7,49249            | 2,3332661            | 0,94294799            |
| SER      | 0,50971     | 15,74882           | 2,4054367            | 1,51530361            |
| GMROI    | -0,02054    | 28,48697           | 2,4521701            | 3,10625047            |
| ERR      | -0,94297    | 42,20594           | 1,7987569            | 3,46083144            |
| NI       | 484.079.776 | 22.742.000.000.000 | 1.009.885.401.392,61 | 2.742.966.036.178,222 |
| CR       | 0,45001     | 247,44407          | 3,1985552            | 13,74882685           |

**Tabel 3 Pengujian Hipotesis**

| Variabel | B         | Sig    |
|----------|-----------|--------|
| Constant | 0.163     | 0.000  |
| FAR      | -0.072    | 0.007* |
| DAR      | -0.144    | 0.005* |
| FLR      | -0.032    | 0.017* |
| SCAR     | 0.002     | 0.691  |
| SER      | 0.016     | 0.000* |
| GMROI    | 0.005     | 0.000* |
| ERR      | -0.002    | 0.033* |
| NI       | 7.263E-15 | 0.000* |
| CR       | 0.000     | 0.056  |

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *fixed assets ratio* (FAR) memiliki nilai koefisien -0.072 dan nilai signifikansi 0.007 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan variabel *fixed assets ratio* (FAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan *fixed assets ratio* yang tinggi berarti perusahaan memiliki kebijakan investasi yang aktif, tetapi pertumbuhan melebihi batas 50% menunjukkan penggunaan yang efisien dari modal kerja dan juga membatasi kemampuan perusahaan untuk memperluas kegiatan saat ini. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *fixed assets ratio*, maka dapat mempengaruhi tetapnya atau adanya penurunan profitabilitas suatu perusahaan karena nilai *fixed assets ratio* yang melebihi 50% menunjukkan penggunaan modal kerja yang efisien, tetapi dapat membatasi upaya perusahaan dalam melakukan perluasan usaha yang dapat bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel hutang rasio (DAR) memiliki nilai koefisien -0,144 dan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan variabel rasio hutang (DAR) berpengaruh negatif terhadap variabel *profitabilitas* Perusahaan dengan tingkat hutang rasio yang tinggi berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk investasi pada asetnya guna menghasilkan keuntungan atau profit bagi perusahaan. Akan tetapi, semakin tinggi tingkat rasio ini juga berarti semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam hal solvabilitas perusahaan. Jika keadaan ekonomi sedang tidak baik dan tingkat suku bunga sedang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat rasio hutang yang tinggi justru dapat menurunkan tingkat profitabilitasnya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *financial leverage ratio* (FLR) memiliki nilai koefisien -0,032 dan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang menun-

unjukkan variabel *financial leverage ratio* (FLR) berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas. Perusahaan yang memiliki nilai *financial leverage ratio* lebih tinggi maka nilai profitabilitas perusahaan dikhawatirkan karena akan menurun apabila terjadi kondisi keuangan yang mengakibatkan arus kas perusahaan tersendat. Akan tetapi, tidak selamanya tingkat *financial leverage ratio* lebih tinggi menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas. Makin tinggi tingkat *financial leverage* suatu perusahaan maka manajemennya harus makin bekerja keras untuk menjaga arus kas perusahaan. Risiko yang makin tinggi diharapkan memberikan laba yang juga lebih tinggi, *high risk high return*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *sales to current assets ratio* (SCAR) memiliki nilai koefisien 0,002 dan nilai signifikansi 0,691 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan variabel *sales to current assets ratio* (SCAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *sales to equity ratio* (SER) memiliki nilai koefisien 0,016 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan variabel *sales to equity ratio* (SER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat rasio SER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam hal pengelolaan modalnya untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan perusahaan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *gross margin return on inventory* (GMROI) memiliki nilai koefisien 0,005 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan variabel *gross margin return on inventory* (GMROI) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat *gross margin return on inventory* yang makin tinggi maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang makin besar pula karena rasio ini mengindikasikan

manajemen persediaan dalam menghasilkan keuntungan serta sebagai indikator dalam menilai efisiensi persediaan dan kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *expenses revenue ratio* (ERR) memiliki nilai koefisien -0,002 dan nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan variabel *expenses revenue ratio* (ERR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki nilai *expenses revenue ratio* yang makin kecil maka tingkat profitabilitasnya makin besar karena *expenses revenue ratio* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam meminimalkan biaya guna menghasilkan pendapatan. Sehingga semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin kecil karena besarnya beban yang dikeluarkan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel laba bersih (NI) memiliki nilai koefisien 7,263E-15 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan variabel laba bersih (NI) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat laba bersih yang kecil akan menurunkan tingkat profitabilitas karena laba bersih merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh perusahaan dari proses semua arus keuangan yang berkaitan dengan penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan pendapatan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel rasio lancar (CR) memiliki nilai koefisien 0,000 dan nilai signifikansi 0,056 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan variabel rasio lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 perusahaan non keuangan kecuali sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan 2013, dapat ditarik kesimpulan bahwa *fixed assets ratio*, rasio hutang, *financial leverage ratio*, *sales to equity ratio*, *gross margin return on inventory ratio*, *expenses revenue ratio*, dan laba bersih berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan *sales to current assets ratio* dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah tahun penelitian yang masih pendek yaitu selama lima tahun serta masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah tahun penelitian dan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti pertumbuhan penjualan.

## REFERENSI:

- Akinlo, Olayinka and Taiwo Asaolu. 2012. Profitability and Leverage: Evidence from Nigerian Firms. *Global Journal of Business Research*, Vol.6 No.1.
- Azhagaiah, Ramachandran and Candasamy Gavoury. 2011. The Impact of Capital Structure on Profitability with Special Reference to IT Industry in India. *Managing Global Transitions*, Vol.9 No.4.
- Azhar, Nor Edi and Noriza. 2010. Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, Vol.5 No.11.
- Bolek, Monika and Wojciech Wilinski. 2012. The Influence of Liquidity on Profitability of Polish Instruction Sector Companies. *Financial Internet Quarterly*, Vol.8 No.1.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, and Franklin Allen. 2006. *Corporate Finance*. 8<sup>th</sup> edition. McGraw-Hill Companies, Inc.

- Burja, Camelia. 2011. Factors Influencing The Companies' Profitability. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, Vol.13 No.2.
- Ching, Hong Yuh, Ayrton Novazzi, and Fabio Gerab. 2011. Relationship Between Working Capital Management an Profitability in Brazilian Listed Companies. *Journal of Global Business and Economics*, Vol.3 No.1.
- Ebaid, Ibrahim El-Sayed. 2009. The Impact of capital-structure choice on firm performance: empirical evidence from Egypt. *The Journal Risk Finance*, Vol.10 No.5.
- Gill, Amarjit, Nahum Biger, and Neil Mathur. 2010. The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States. *Business and Economics Journal*, Vol.2010 BEJ-10.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13<sup>th</sup> edition. Pearson Education.
- Godfrey, Jayne M., Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2012. *Accounting Theory*. 7<sup>th</sup> edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Mansoori, Ebrahim and Datin Dr. Jorah Muhammad. 2012. The Effect of Working Capital Management on Firm's Profitability: Evidence From Singapore. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, Vol.4 No.5.
- Saleem, Qasim dan Ramit Ur Rehman. 2011. Impacts of liquidity ratios on profitability (case oil and gas Companies of Pakistan). *Interdisciplinary, Journal of Research in Business*, Vol.1 Issue.7.
- Silva, Anna Paula dan C. Machado Santos. 2012. Financial and Strategic Factors Associated with the Profitability and Growth of SME in Portugal. *International Journal of Economics and Finance*, Vol.4 No.3.
- Weygandt, Donald E. Kieso and Paul D. Kimmel. 2013. *Financial Accounting IFRS edition*. 2<sup>nd</sup> edition. John Wiley & Sons, Inc.